

REFORMASI MADRASAH PADA ERA DISRUPSI: PERAN PANDEMI COVID -19 DALAM PENDIDIKAN TEKNOLOGI

Kartini¹, Lia Istiana²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Az-Zaytun, Indonesia
kartini@iai-alzaytun.ac.id¹, liaistianah03@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 30-06-2020
Direvisi : 20-07-2020
Disetujui : 22-07-2020
Online : 25-07-2020

Kata Kunci:

Reformasi Madrasah;
Era Disrupsi;
Pendidikan Teknologi.

Keywords:

The Madrasah reform;
Era disruption;
Technology education.



ABSTRAK

Abstrak: Adanya wabah yang mendominasi hak manusia untuk melakukan aktivitas di luar rumah, berdampak pada pengertian madrasah. Bersamaan dengan hal itu, penerapan pada era disrupsi ini menyambut dekonstruksi pengertian madrasah yang memiliki model tradisional dalam perkembangan sejarah. Madrasah tidak lagi berbentuk lembaga yang didalamnya berlangsung pertemuan antara guru dan murid secara langsung, atau pemateri sebagai nara sumber dengan penyimak secara langsung. Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran madrasah, penelitian ini membidik perkembangan media pembelajaran yang ditandai dengan antusiasme tinggi atas kedatangan wabah melalui kecanggihan teknologi, membuat eksistensi media pembelajaran lebih memiliki aktualisasi dalam dinamika perkembangan madrasah. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik penyebaran angket secara terbuka, yang didukung oleh model pendekatan konten analisis. Hasil dari penelitian ini, membuktikan bahwa masyarakat mulai beradaptasi dengan perubahan makna madrasah menjadi kajian yang bercorak daring. Pendidikan teknologi menjadi penting dan berkontribusi dalam perkembangan peradaban baru, sehingga keduanya saling melengkapi dengan mempertimbangkan media dan situasi pembelajaran.

Abstract: An outbreak that dominates human rights to conduct activities outside the home, has an impact on the understanding of madrasahs. Along with that, this application in the era of distortion welcomed the deconstruction of the notion of madrasa has a traditional model in historical development. Madrasahs are no longer shaped institution in which there is a meeting between the teacher and student directly, or presenters as resource persons with direct listeners. As one component in madrasa learning, this research aims the development of instructional media is characterized by high enthusiasm above the arrival of the plague through technological sophistication, made the existence of the media learning has more actualization in the dynamics of madrasa development. This research method is qualitative with a questionnaire distribution technique open, which is supported by a content analysis approach model. The results of this study, proving that people begin to adapt to changes in meaning madrasahs become online-style studies. Technology education is important and contributes to the development of new civilizations, so the two are mutually exclusive completes by considering media and learning situations.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan sejarah, madrasah memiliki perubahan istilah. Baik dari segi perdebatan keilmuan, maupun dari segi tempat. Era disrupsi bersamaan dengan situasi pandemi dalam periode panjang, membuat madrasah mengalami perubahan istilah lebih luas lagi. Bukan hanya pada dimensi perdebatan dikotomi keilmuan, atau situasi tempat. Digitalisasi menjadi *platform* dalam jaringan atau daring yang berkuasa pada era ini. Secara bahasa madrasah berasal dari bahasa Arab yaitu, "darasa" yang memiliki arti tempat belajar (Arif, Sholeh, Masikun, & Fahriss, 2019). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia madrasah memiliki arti sekolah atau perguruan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)

Sebelumnya, Kuttub sebagai tempat belajar anak yang mengenalkan pelajaran agama, walaupun hanya terbatas membaca dan menulis Alqur'an cukup populer sebelum kehadiran madrasah di Timur Tengah (Nata, 2014).

Madrasah adalah institusi yang memiliki karakter Islam, dan membentuk Muslim yang dapat menjadi panutan dan telah banyak menghasilkan cendekiawan Muslim dan pemimpin bangsa, merealisasikan Muslim ideal yang memiliki pengetahuan perspektif global dan mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran integratif, hal tersebut yang membuat madrasah memiliki keunggulan, yaitu menekankan aspek kecerdasan mental, emosional, intelektual dan spiritual dibandingkan sekolah umum yang hanya menekankan aspek kecerdasan intelektual. Berdasarkan keunggulan madrasah tersebut, output madrasah memiliki kompetensi moral, yang dapat dikembangkan menjadi karakter bangsa dan menjadi penentu generasi bangsa yang mencintai Indonesia dan nilai-nilai Pancasila (Ma'zumi, 2012).

Pertumbuhan madrasah di Indonesia merupakan bagian dari semangat pembaharuan pemikiran pendidikan dan selaras dengan semangat nasionalisme yang bertujuan kemerdekaan bangsa melalui pendidikan (Daulay, 2019).

Menurut penulis terkait era disrupsi, seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan harus dapat beradaptasi dengan era disrupsi yang menekankan kepada penerapan teknologi. Komposisi berkaitan dengan pembahasan dikotomi, semangat nasionalisme dan pembaharuan pemikiran dalam institusi tetap bersinergi dengan kemajuan penerapan teknologi. Hal tersebut merupakan tantangan dan peluang bagi madrasah dan peran pendidik dalam beradaptasi dengan kemajuan

penerapan teknologi yang tidak bisa dihindari. Sebagai institusi pendidikan yang memiliki ciri keislaman, merupakan suatu keunggulan dan kesempatan yang bernilai dakwah dan kebaikan dalam era disrupsi ini. Hasil dari teknologi dapat bermanfaat pula untuk beragam disiplin keilmuan yang bernilai untuk kelangsungan hidup dan peningkatan mutu kehidupan, termasuk pendidikan (Candra, 2019).

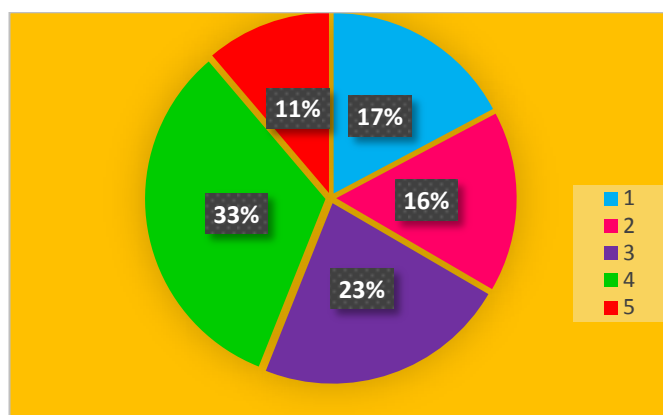
Namun, saat ini Indonesia sedang mengalami bencana nasional berupa musibah pandemi covid-19. Menurut *World Health Organization (WHO)*, virus corona adalah sejenis virus yang menyebabkan flu biasa hingga mengakibatkan penyakit lebih parah seperti sindrom pernapasan Timur Tengah (Mers-cov) dan Sindrom pernapasan akut parah (Sar-cov). Bahkan ada dugaan virus corona merupakan penularan dari hewan ke manusia. Namun, kenyataan di lapangan bahwa virus corona juga menular dari manusia ke manusia. Hingga saat ini belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus corona atau sering disebut covid-19 (Tasri, 2020).

Musibah pandemi Covid-19 ini menyatukan perspektif kemanusiaan, intelektual, spiritual di tengah masyarakat, sehingga output madrasah dengan pemberian integrasi pembelajaran telah hadir menjadi solusidari permasalahan kehidupan (Pegiat Literasi dan Isu Lingkungan, 2020). Secara rasional, berikhtiar merupakan salah satu aksi dari kecerdasan intelektual dalam menghadapi pandemi ini. Untuk mengatasi situasi pandemi, agar penyebaran Covid-19 tidak meluas, maka media daring sebagai pilihan utama proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan kontribusi kemajuan teknologi yang dikenal dengan Teknologi dan Ilmu Komunikasi (TI). Media TIK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan atau perbedaan individu peserta didik, mengajarkan konsep secara imajinatif dan kreatif dalam melaksanakan perhitungan, merangsang belajar peserta didik untuk melakukan eksplorasi konsep secara mendalam (Harun & Fauzan, 2019).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kualitatif, dengan sumber data utama penelitian adalah wawancara kepada informan. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan media *Whatsaap*. Pendekatan analisis konten digunakan untuk menganalisa hasil respon informan tentang masalah penelitian ini. Peneliti menyebarkan pertanyaan kepada informan yang diwakili 50 mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI-AZIS).

Alasannya, informan merupakan calon guru madrasah dan pernah belajar di madrasah, baik pernah di tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah. Selanjutnya, tipe pertanyaan bersifat terbuka atau *open ended* dan terstruktur. Hal tersebut peneliti lakukan agar memudahkan dalam pengolahan dan menafsirkan data. Setelah data terkumpul, peneliti mengelompokkan hasil data tersebut, data yang terkait dengan tema dan data yang terkait dengan kasus (Wijaya & Helaludin, 2019) Selanjutnya, menghitung dan mengolah data dengan penghitungan skala. Mulai dari data terkecil hingga terendah.



Gambar 1. Hasil Respon Informan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan diagram tersebut, data hasil respon informan menunjukkan, jawaban nomor 4 sebagai jawaban informan yang memiliki persentase paling tinggi. Informan beranggapan situasi pandemi mempengaruhi cara pandang dan aktualisasi madrasah. Pembelajaran di madrasah tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, adakecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga, dalam penekanan kecerdasan spiritual tersebut adanya pembentukan dan konstruksi keyakinan kepada Tuhan, segala peristiwa tidak dapat dipisahkan dengan hikmah. Hikmah dari sebab dan akibat peristiwa, sekalipun suatu musibah secara rasional dapat menjadi pelajaran. Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang dapat diambil pelajaran atau hikmah bagi semua pihak yang berada dalam aktivitas pendidikan. Tuhan sedang mendidik manusia untuk lebih terampil dalam menghadapi peradaban baru (Ghazali, 2011). Mendidik calon pendidik dan semua yang melakukan aktivitas pendidikan di madrasah untuk meningkatkan kualitas diri menjadi sumber daya madrasah yang unggul, serta merefleksikan nilai-nilai spiritual yang menjadi ciri madrasah.

Selanjutnya nomor 3, informan menjawab Kemajuan teknologi telah mengubah cara pandang mahasiswa tentang tempat belajar. Dalam teori behavioristik yang dikembangkan oleh Thorndik (Efendi, 2016), perubahan perilaku manusia salah satunya dapat dalam ranah kognitif yaitu dari sudut pandang tentang madrasah dalam hal teknis pembelajaran yang dipengaruhi kemajuan teknologi, sehingga madrasah sebagai tempat belajar tidak hanya dipahami sebagai sebuah institusi. Era disrupsi ini tidak hanya berpengaruh pada pendidikan saja tetapi juga berpengaruh terhadap proses pembelajarannya. Karena proses yang dilakukan dalam pembelajaran di era disrupsi ini sangat berbeda, bersamaan dengan hal tersebut, era ini membentuk sumber daya madrasah yang berkualitas. Situasi ini membuat manusia berkomunikasi dengan lingkungan sehingga mengubah perspektif manusia terhadap paradigma pendidikan dalam pembelajaran (Taufiq, 2018).

Berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku sekarang yaitu pembelajaran berpusat kepada siswa, jadi siswa atau peserta didik lebih di tuntut untuk aktif, kreatif dan inovatif karena mereka harus mencari pengetahuannya secara mandiri melalui internet dan guru hanya sebagai media perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, sudah jelas adanya era disrupsi yang dimana peran seorang guru dapat digantikan oleh teknologi. Untuk itu, guru harus bisa mengikuti perubahan zaman yang ada dan guru harus lebih kreatif dalam proses belajar mengajar (Suardi, 2018).

Hasil respon informan selanjutnya adalah tema pendidikan. Tema pendidikan banyak diminati mahasiswa dalam kegiatan kajian online. Antusiasme mereka sebagai calon guru pada era disrupsi ini menjadi hal yang menarik dan terbiasa sebagai generasi milenial. Secara umum era disrupsi diartikan sebagai masa dimana bermunculan banyak sekali inovasi-inovasi yang tidak terlihat, tidak disadari oleh organisasi mapan sehingga mengganggu jalannya aktivitas tatanan sistem lama atau bahkan menghancurkan sistem lama tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disrupsi didefinisikan hal tercabut dari akarnya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). Jika diartikan dalam kehidupan sehari-hari, disrupsi adalah sedang terjadi perubahan fundamental atau mendasar, yaitu evolusi teknologi yang menyasar sebuah celah kehidupan manusia (Fikri, 2019).

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pertemuan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Pendidikan yang akan datang akan lebih luwes (fleksibel), terbuka dan dapat

diakses oleh siapapun yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. Pendidikan masa mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukan berorientasi pada gedung sekolah (Budiman, 2017).

Situasi telah membuat madrasah sebagai tempat belajar yang lebih berkualitas dan maju. Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, seorang guru harus bisa memahami bagaimana seorang siswa memperoleh pembelajaran dalam kegiatan belajarnya, agar guru dapat menentukan strategi apa yang cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dalam era disrupsi ini banyak sekali dan sering kita gunakan, salah satu medianya yaitu internet melalui perantara aplikasi seperti *google*, ruang guru, *google classroom* dan lain-lain. Dengan cara ini siswa atau peserta didik lebih mudah dalam melakukan pembelajaran, lebih luas dalam mengetahui dan mendapatkan informasi. Tujuan dari media pembelajaran yaitu memudahkan siswa atau peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, dengan media yang digunakan sekarang ini maka siswa di tuntut untuk bisa menggunakan media tersebut dan dapat mengelola serta menyampaikan kembali apa yang telah didapat dari informasi yang telah diperolehnya. Penggunaan media pembelajaran yang sekarang ini mungkin dapat membuat siswa atau peserta didik lebih menyenangkan dan tidak mudah bosan, serta dapat menjadikan siswa lebih mudah menyerap materi pembelajaran dan menjadikan siswa tersebut lebih aktif, kreatif dan inovatif, berbeda dengan menggunakan media yang tradisional yang mungkin akan membuat siswa jenuh dan bosan sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak mudah diserap. Namun, dengan penggunaan media online tersebut juga perlu adanya pengawasan dari orang tua agar tidak terjadi hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan

adalah proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan merenungkan tentang masalah atau gejala-gejala perbuatan mendidik. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi dapat dilakukan dimana saja, karena tujuan dalam pendidikan adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan (Neolaka, 2017).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara positif, kita dapat menerima dan mengambil sisi positif dengan kedatangan pandemi. Kesulitan apapun menjadi berkah dengan hikmah kemajuan teknologi yang semakin pesat. Era disrupsi mampu memberikan warna dan perubahan positif dalam pendidikan Islam, kemajuan teknologi mampu mengubah dunia. Namun, madrasah, apapun dan di manapun situasinya madrasah memiliki tujuan dan khas menyebarkan keilmuan yang memiliki karakter berdasarkan ajaran Islam, sehingga relasi adab guru dan murid serta perilaku tetap sesuai dengan karakter yang diajarkan Islam. Sehingga kemajuan teknologi tetap bersahabat dengan alam dan manusia. Sarannya alumni madrasah tetap menggunakan teknologi secara bijak dan bermanfaat untuk masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan IAI AL-AZIS yang selalu memberikan semangat agar peneliti membuat karya terbaik dalam kondisi apapun. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada mahasiswa PGMI yang bersedia membantu saya dalam melengkapi data untuk keperluan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M., Sholeh, S., Masikun, & Fahriss, A. (2019). *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Candra. (2019). *Pengantar Teknologi Informasi*. Banjarmasin: POLIBAN PERSS.
- Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam: Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Efendi. (2016). *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik dan Imam Al-Ghazali Akhlak*. Jakarta: GUEPEDIA.
- Fikri, C. A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. In *Sukma: Jurnal Pendidikan* (Vol. 3). <https://doi.org/10.32533/03106.2019>
- Ghazali, M. L. (2011). *Muhammad Luthfi Ghazali*. Jakarta:

Prenada Media.

- Harun, I., & Fauzan, M. (2019). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6138>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.).
- Ma'zumi, J. (2012). Contributions of Madrasah To The Development of The Nation Character. *International Journal of Scientific & Technology*, 1(11), 37-39.
- Nata, A. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: Kencana.
- Pegiat Literasi dan Isu Lingkungan. (2020). *Membaca Korona: Esai-Esai tentang Manusia, Wabah dan Dunia*. Jakarta: Caremedia Comunication.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV.BUDI UTAMA.
- Tasri. (2020). Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona. *Qiyas*, 5(1), 42-50.
- Taufiq, A. (2018). Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 45. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wijaya, H., & Helaludin. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray.